

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra dapat dilihat dari perkembangan kehidupan manusia dalam kondisi sosial yang terjadi dalam kemasyarakatan yang benar-benar nyata. Karya sastra merupakan bentuk gambaran dari kehidupan dan kehidupan adalah bentuk dari kenyataan sosial. Menurut Damono (dalam Suseno & Nugroho, (2019)) menyebutkan bahwa karya sastra diciptakan oleh sastrawan dengan tujuan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Karya sastra diciptakan untuk tujuan komunikasi, yaitu komunikasi antara sastrawan atau pengarang dengan masyarakat. Karya sastra berkaitan dengan kehidupan yang mencakup hubungan antara masyarakat, antara masyarakat dengan orang-seorang, antara manusia, dan antara peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang.

Karya sastra adalah suatu seni yang merangkai sebuah kata-kata yang indah kemudian dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Karya sastra berupa imajinasi dari pemikiran, pendapat, pengalaman, serta perasaan setelah itu diungkapkan menjadi karya dengan pemilihan kata yang menarik. Pengarang akan melihat peristiwa yang terjadi di dunia nyata yang diimajinasikan kembali oleh pengarang dalam sebuah karya sastra. Karya sastra menggambarkan pengalaman seseorang sehingga diciptakan kembali oleh pengarang dalam bentuk tulisan maupun lisan, sehingga menyajikan keindahan bahasa yang bermakna sebagai media utama. Salah satu karya sastra yang sering didengarkan oleh kalangan masyarakat yaitu berupa lagu. Terciptanya sebuah lagu melalui penyampaian pesan yang dituangkan menjadi sebuah lirik dengan rangkaian kata-kata yang dapat dipahami oleh

orang lain. Lagu merupakan karya sastra lisan yang mengandung unsur keindahan pada bahasa. Terciptanya sebuah lagu berdasarkan dari sebuah pengalaman hidup seseorang. Pencipta lagu dengan mudah menciptakan sebuah karya karena ia melihat dari suatu fenomena yang terjadi di sekitarnya (Nathaniel & sannie dalam Sabri, 2024).

Lirik lagu tidak hanya dijadikan sebagai media hiburan semata, namun dapat dijadikan sebagai media komunikasi antara pencipta dan pendengar. Seorang pencipta tentu akan menyampaikan berupa pesan dan makna yang dapat tersampaikan dan dipahami oleh para pencinta seni, terutama seni musik. Lirik lagu adalah rangkaian kata-kata yang rangkaian katanya didapat dari berbagai inspirasi, inspirasi tersebut didapat melalui pengalaman hidup seseorang dalam keseharian. Lirik lagu adalah media yang digunakan oleh pengarang untuk menuangkan ide, gagasan, perasaan, maupun pesan kepada pendengar. Lirik lagu tidak hanya sebagai fasilitas hiburan, lirik lagu juga dapat digunakan sebagai media untuk memberikan informasi dan pendapat seseorang di suatu komunitas atau Negara. Lirik lagu dapat dikatakan sebagai karya sastra dikarenakan lirik termasuk ke dalam karya sastra jenis puisi.

Puisi atau lirik adalah salah satu karya sastra, yang berarti karya sastra sebagai hasil ciptaan manusia yang mengandung nilai keindahan sekaligus gambaran kehidupan seseorang baik yang dialami langsung ataupun tidak langsung oleh pengarangnya. Peristiwa yang muncul di masyarakat tidak jarang menjadi sebuah ide terciptanya lirik lagu yang ditulis oleh musisi-musisi besar di Sumatera Barat. Nedi Erman yang dikenal sebagai Nedi Gampo sebagai nama panggungnya. Nedi Erman adalah seorang seniman legendaris Minangkabau. Nedi Erman yang lahir pada 23 April 1965, Parak Jua, Baringin, Lima

Kaum, Tanah Datar, Sumatera Barat. Nedi Gampo dikenal sebagai pembawa acara, pelawak, penyanyi, dan pencipta lagu pop Minang. Nedi Gampo memulai karirnya sejak 1990-an dan sudah merilis 9 album, salah satu lagu Nedi Gampo adalah *Gunjiang Bagunjiang* lagu ini mencerminkan realitas sosial masyarakat di Minangkabau. Lagu Nedi Gampo banyak disukai oleh masyarakat Sumatera Barat. Kumpulan lagu Nedi Gampo sangat populer pada masanya di tahun 1993 hingga sekarang. Semua lagu-lagu Nedi Gampo berisikan tentang motivasi, pesan dan makna. Lagu- lagu Nedi Gampo ini diciptakan dan dinyanyikan sehingga ditemukan beberapa lagu yang menyuarakan tentang realitas sosial masyarakat, politik, dan moral di dalam lirik lagu yang bergenre pop Minang. Nedi Gampo merilis album pertamanya yang berjudul *Sagalo Gadang* dengan 11 lagu di produksi oleh Pitunang Record. Lagu yang diciptakan Nedi Gampo banyak disukai oleh masyarakat Minangkabau dengan hasil karya-karyanya. Nedi Gampo banyak dikenal oleh masyarakat di Sumatera Barat.

Lagu Nedi Gampo mengangkat tentang realitas sosial dan kesenjangan sosial yang kerap terjadi dan sering dijumpai oleh masyarakat Minangkabau. Rosdiani, (2021) menyatakan bahwa realitas sosial dapat disebut juga dengan fenomena sosial yang diartikan sebagai suatu peristiwa sosial yang terjadi di kehidupan masyarakat yang dilakukan lantaran adanya bentuk-bentuk perubahan sosial. Pada saat sekarang ini, Realitas sosial sering diperbincangkan di tengah masyarakat. Ditemukan adanya perubahan dari budaya atau suatu tradisi yang melenceng dan mungkin sudah tidak etis untuk dilaksanakan pada zaman sekarang. Adanya Realitas sosial ini dapat ditemukan dalam karya-karya Nedi Gampo. Realitas sosial yang terdapat dalam karya-karya Nedi Gampo menyuarakan

perubahan yang terjadi dalam masyarakat dengan keadaan orang Minangkabau pada saat sekarang. Realitas sosial dalam lirik lagu Nedi Gampo memberikan gambaran mengenai kesenjangan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Pendataan yang dilakukan pada lagu ditemukan sebanyak 32 buah lagu yang mengandung unsur kesenjangan sosial. Terdapat salah satu lagu yang mengandung kesenjangan sosial adalah *Gunjiang-Bagunjiang* dari lagu Nedi Gampo.

Berikut ini dilampirkan 2 (dua) bait lirik lagu *Gunjiang-Bagunjiang* – Nedi Gampo yang dimaksud.

Bait ke 1

*Di rumah.. urang bagunjiang
Di teras.. urang bagunjiang
Dimano- mano urang bagunjiang
Di tapian.. urang bagunjiang
Di pasa.. urang bagunjiang*

Di rumah.. Orang bergunjing
Di teras.. orang bergunjing
Dimana-mana orang bergunjing
Di tepian.. orang bergunjing
Di pasar.. orang bergunjing

Bait ke 2

*Dimano hati.. dima nurani
Abih raso... abih budi
Siko mancaci... sinan Mamaki
Abih tabukak... sado nan tampak*

Dimana hati.. dimana nurani
Habis rasa... habis budi
Sini mencaci... disitu memaki
Habis terbuka... semua nya terlihat

Dari sepenggalan bait di atas menceritakan tentang seseorang yang bergunjing, menceritakan keburukan orang lain tanpa adanya kebenaran.

Gunjiang- Bagunjiang merupakan salah satu kesenjangan sosial yang berkembang di tengah masyarakat pada saat sekarang ini. *Gunjiang-Bagunjiang* sudah menjadi kebiasaan di masyarakat membicarakan keburukan orang lain ketika orang tersebut tidak ada. Kebiasaan ini dapat menyebabkan perselisihan dan merugikan orang yang dibicarakan. Mempergunjingkan orang sering terjadi dalam masyarakat, menimbulkan rasa iri dan

merasa tidak puas. Mempergunjingkan orang lain termasuk kebiasaan yang tidak baik untuk dicontoh. perbuatan tersebut dianggap sebagai perilaku yang tidak sopan. Penting untuk menerapkan rasa hormat dan saling menghargai di tengah masyarakat. Sehingga dapat menciptakan hubungan yang baik dan harmonis dengan sesama anggota masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, dengan adanya kesenjangan sosial di tengah masyarakat. Maka hal ini harus ditindaklanjuti dan menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih baik. Kesenjangan sosial merupakan kondisi sosial yang tidak seimbang yang terdapat dalam masyarakat. Terjadinya kesenjangan sosial dalam masyarakat terdapat perbedaan aspek kehidupan sosial, perbedaan ini sangat nyata dapat dilihat dari segi kelompok masyarakat yang mempergunjingkan orang lain. Kesenjangan sosial dapat dilihat dari kondisi sosial masyarakat yang sangat mencolok dari status sosial, mengakibatkan ketidakseimbangan yang terjadi dalam kehidupan sosial. Maka dari itu kritik sosial sangat diperlukan untuk mengkritik yang terjadi di masyarakat. Kritik sosial berkaitan dengan hal-hal yang menyimpang yang terjadi dalam masyarakat seperti masalah sosial antar individu ataupun antar kelompok yang dirasa menyimpang dari nilai-nilai sosial, dan merugikan masyarakat.

Kritik sosial mengkritik kehidupan sosial dalam kehidupan nyata seperti ketimpangan sosial yang sering menimbulkan masalah-masalah sosial dalam masyarakat itu sendiri. Kritik sosial dilakukan oleh seseorang untuk memberikan penilaian terhadap suatu kenyataan sosial yang dianggap menyimpang atau tidak adil yang terjadi dalam masyarakat, adanya kritikan ini guna untuk menilai sesuatu yang terjadi dalam masyarakat dan mendorong masyarakat untuk melakukan perubahan sosial yang lebih baik. Kritik sosial

dapat mengungkapkan yang terjadi dalam masyarakat dan menanggapi kondisi sosial yang menyimpang terhadap nilai-nilai sosial. Membangunkan kesadaran masyarakat untuk menumbuhkan rasa empati dan melakukan perubahan sosial yang positif. Kritik sosial akan dipergunakan sebagai alat untuk mengawasi, mengontrol, dan mengingatkan antar sesama. Dengan adanya sebuah kritikan dapat menuju kondisi yang lebih baik. Menurut Abar (dalam Alsyirad, (2020)) proses penerapan kritik sosial adalah suatu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat. Kritik sosial dilakukan karena adanya ketidaksesuaian antara realitas dengan harapan seseorang.

Kritik sosial sangat penting dilakukan karena dapat melakukan perubahan dan memperbaiki sistem sosial masyarakat. Adanya kritik sosial ini untuk membangkitkan kesadaran masyarakat untuk lebih peka terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi di sekitar. Jika kritik sosial tidak ada maka permasalahan sosial yang terjadi dalam masyarakat akan terus-menerus ada tanpa adanya perbaikan. Penilaian yang dilakukan oleh seseorang bentuk ungkapan protes yang dilakukan untuk melakukan perubahan dan perbaikan yang dianggap merugikan masyarakat dan dirasa tidak adil terhadap kondisi sosial. Menurut Puspita, dkk (2018) mengemukakan jenis kritik sosial yang dianggap sebagai masalah sosial oleh masyarakat antara lain: (1) kemiskinan, (2) kejahatan, (3) disorganisasi keluarga, (4) masalah generasi muda dalam masyarakat modern, (5) peperangan, (6) pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, (7) masalah kependudukan, (8) masalah lingkungan hidup, dan (9) birokrasi. Masyarakat dibebaskan untuk berpendapat dan memberikan kritiknya. Kritik sosial dapat dituangkan dalam media lagu yang di

dalamnya dapat diselipkan suatu makna yang bersifat menggugah atau bisa saja memprotes suatu ketimpangan sosial yang ada dan berkembang dalam dunia masyarakat. Kritik sosial merupakan bentuk salah satu komunikasi yang dapat dipahami oleh banyak orang dalam bentuk lisan maupun tulisan. Kritik sosial juga memiliki pengaruh dan dampak sosial yang penting dalam kehidupan masyarakat. Tindakan mengkritik dapat dilakukan oleh siapapun termasuk sastrawan dan kritik sosial merupakan suatu variabel penting dalam memelihara sistem sosial yang ada.

Salah satu objek yang menarik untuk diteliti oleh peneliti adalah kritik sosial, mengkritik sebuah lirik lagu dilakukan dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Peneliti menemukan permasalahan sosial yang terdapat dalam lirik lagu karya Nedi Gampo. Lagu tersebut menjelaskan bagaimana kondisi sosial masyarakat yang dapat merugikan banyak berbagai pihak, maka dari itu diperlukan kritik sosial dalam penelitian ini. Alasan peneliti memilih objek penelitian ini karena lirik lagu Minang Nedi Gampo mencerminkan realitas sosial tentang kesenjangan sosial pada masyarakat Minang dan menggambarkan perubahan sosial masyarakat Minang terdahulu dengan yang sekarang. Pesan dan sindiran yang terdapat dalam lagu Nedi Gampo merepresentasikan keadaan masyarakat sosial sekarang ini.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini merumuskan dua aspek yang menjadi fokus utama untuk mempertegas pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kritik sosial dalam lirik lagu Nedi Gampo?
2. Apa faktor penyebab kritik sosial disampaikan melalui lirik lagu tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini juga memiliki tujuan yang akan dibahas secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan bentuk kritik sosial dalam lirik lagu Nedi Gampo
2. Menjelaskan faktor penyebab kritik sosial yang disampaikan melalui lirik lagu Nedi Gampo.

1.4 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain dilakukan oleh Nugroho, dkk (2014); Nasyahirah, dkk (2024); Murdaningsih, dkk (2020); Sartika, dkk (2023); Safriyanti, dkk (2024); Mahamudin, dkk (2022); Anugrah, (2024).

Nugroho, dkk (2014) dalam penelitian ini yang berjudul “Kritik Sosial dalam Lirik Lagu album Untukmu Komunitas karya Band Bunga Hitam” menjelaskan bahwa penelitian ini berfokus pada kritik sosial yang terdapat dalam lirik lagu album Untukmu Komunitas. Ditemukan 6 kritik sosial dalam penelitian ini yang dapat diuraikan sebagai berikut; kritik sosial dalam lirik lagu yang membahas tentang kritik terhadap kemiskinan, kekuasaan, luntturnya sikap kejujuran, kerusakan lingkungan, pelacuran, reformasi yang kebablasan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra dengan objek tentang kritik sosial. Data sebagai bahan penelitian dikumpulkan berupa baris dan bait yang saling berkesinambungan, Sumber data terdapat dalam lirik lagu, selain itu teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik pustaka, simak, catat, dan

dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan struktural, dialektika, dan interaktif. Validitas data menggunakan teknik triangulasi.

Nasyahirah, dkk (2024) dalam penelitian ini yang berjudul “Kritik sosial dalam Cerpen Harga Sebuah Pertemuan Karya Tereliye” menjelaskan bahwa dalam penelitian ini berfokus pada mendeskripsikan bentuk kritik sosial yang terdapat dalam cerpen Harga Sebuah Pertemuan karya Tereliye. Hasil dalam penelitian ini ditemukan beberapa kritik sosial yaitu: kritik terhadap pembunuhan, kritik terhadap rasa dendam, kritik terhadap bunuh diri, kritik terhadap perselingkuhan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra. Teknik yang dilakukan menggunakan teknik pustaka, baca, simak, catat. Data yang ditemukan berupa klausa, frasa, kalimat maupun paragraf.

Murdaningsih, dkk (2020) dalam penelitian ini yang berjudul “Kritik sosial dalam Syair Lagu pada Album Mata Dewa karya Iwan Fals” menjelaskan bahwa dalam penelitian ini berfokus pada kritik sosial dalam syair lagu, terdapat berbagai masalah yang ditemukan dalam kehidupan masyarakat. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini berupa masalah sosial yaitu: kemiskinan, kriminalitas, pembangunan atau kependudukan, sosial, dan lingkungan hidup. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik baca dan teknik catat. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode dialektika. Dalam keabsahan data peneliti menggunakan teori triangulasi sama dengan menggunakan lebih dari satu teori.

Sartika, dkk (2023) dalam penelitian ini yang berjudul “ Kritik Sosial dalam Novel Merdeka Sejak Hati Karya Ahmad Faudi (Kajian Sosiologi Sastra)” menjelaskan bahwa

dalam penelitian ini berfokus pada struktur yang membangun novel dan mendeskripsikan kritik sosial yang terdapat dalam novel Merdeka Sejak Hati Karya Ahmad Fuadi. Dalam penelitian ini ditemukan hasil berupa permasalahan sosial yaitu: masalah politik, masalah moral, masalah pendidikan, masalah agama, masalah ekonomi, masalah keluarga. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan strategi sosiologi sastra untuk mengetahui kritik sosial dalam novel tersebut. Selain itu penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Proses pengumpulan data yakni dengan cara membaca setelah itu dicatat yang mengandung unsur kritik sosial dalam novel. Metode analisis data digunakan untuk menganalisis deskriptif, analisis konten, analisis perbandingan dengan cara mengidentifikasi dan analisis struktural pada novel, dan menggunakan tinjauan sosiologi sastra. Tahap uji penelitian ini menerapkan triangulasi teknik dan teori.

Ahmad, dkk (2024) dalam penelitian ini yang berjudul “ Kritik Sosial dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi (Tinjauan Sosiologi Sastra)” menjelaskan bahwa dalam penelitian ini berfokus pada realitas sosial masyarakat Minang yang terjadi pada zaman modern saat ini, novel Anak Rantau juga memuat tentang kritikan terhadap masalah sosial yang terjadi di daerah Minangkabau. Dalam penelitian ini ditemukan berupa masalah yaitu: (1) struktur sosial yang ditemukan dalam dalam novel Anak Rantau meliputi: kerja sama, sistem budaya dan religi serta sistem pengetahuan. (2) kritik sosial yang ditemukan dalam novel Anak Rantau meliputi: pengarang selaku wakil dari subjek kolektif melihat adanya masalah sosial yang terjadi pada lingkungan sekitarnya, pergeseran fungsi surau yang dahulu dijadikan sebagai sentra pendidikan oleh anak-anak menuju kedewasaan dan

eksistensi Ninik Mamak yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan dialektik. Jenis penelitian, yaitu penelitian kepustakaan dan metode wawancara. Kajian yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan tinjauan sosiologi sastra teori Strukturalisme Genetik.

Harijaty, dkk (2022) dalam penelitian ini yang berjudul “ Kritik Sosial Lagu Rikar Manaba” menjelaskan bahwa penelitian ini berfokus pada kritik sosial dalam lirik lagu Rikar Manaba. Penelitian ini ditemukan beberapa tema yang mengandung kritik sosial diantaranya yaitu: (1) tema ekonomi yang terdiri dari dua kritik yaitu kritik sosial terhadap politik dan ekonomi, (2) tema tentang cinta yang mengkritik sosial tentang budaya, (3) tema pahlawan yang mengkritik sosial tentang pertahanan keamanan dan (4) tema tentang lingkungan dengan kritik sosial terhadap hukum. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian menggunakan kepustakaan. Teknik pengumpulan data yaitu teknik baca dan catat. Teknik analisis data yaitu identifikasi data, klasifikasi data, deskripsi data, analisis data, dan interpretasi data. Penelitian ini menggunakan tinjauan sosiologi sastra.

Anugrah, (2024) dalam penelitian ini yang berjudul “Kritik Sosial pada Buku Puisi Apakah Negara? Karya Toto ST Radik” menjelaskan bahwa dalam penelitian ini berfokus pada kritik sosial pada Buku Puisi Apakah Negara?. Penelitian ini ditemukan beberapa masalah sosial diantaranya yaitu, masalah politik, masalah moral, masalah agama, dan masalah kemanusiaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil temuan penelitian ini terdapat 26 puisi dan terdapat 18 puisi yang mengandung kritik sosial pada masalah politik, 4 puisi masalah moral, 2 puisi masalah agama, 2 puisi masalah

kemanusiaan. Kajian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

1.5 Landasan Teori

Sosiologi sastra dapat dilihat berdasarkan diri pada pengamatan, dan menjadikan sebuah studi untuk mendapatkan fakta sosial dalam hubungan antara manusia dalam masyarakat. Pendekatan sosiologis berbeda dengan pendekatan biografis karena di antara kedua pendekatan ini semata-mata hanya menganalisis tentang riwayat hidup. Proses pemahaman di mulai dari individu ke masyarakat, pendekatan sosiologis menganalisis manusia dalam masyarakat, Dengan proses pemahaman mulai dari masyarakat ke individu. Perbedaan antara kedua pendekatan tersebut menjelaskan Pendekatan Biografis menganggap karya sastra sebagai milik pengarang, sedangkan pendekatan sosiologis menganggap karya sastra sebagai milik masyarakat. Sosiologi sastra bertujuan untuk menghubungkan berdasarkan pengalaman tokoh-tokoh khayali dengan situasi ciptaan pengarang itu dengan sejarah yang merupakan asal-usulnya.

Sastra dapat diartikan sebagai cerminan masyarakat atau cerminan pengarang dalam melihat situasi dan kondisi yang melahirkan sebuah pemikiran melalui tulisan-tulisannya. Damono, (2020:3) mengatakan bahwa sosiologi adalah telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat, telaah tentang lembaga dan proses sosial. Sastra adalah suatu lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium dan bahasa adalah ciptaan dari masyarakat. Sastra menampilkan gambaran kehidupan, dan kehidupan adalah suatu kenyataan sosial. Kehidupan mencakup hubungan antar masyarakat dibagi menjadi 3 yaitu: antara masyarakat dengan seseorang, antara masyarakat dengan manusia, dan antara

masyarakat dengan peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang. (Rene Wellek Austin Warren, (1989)) membuat klasifikasi menjadi tiga bagian yaitu: pertama, sosiologi pengarang memasalahkan status sosial, ideologi sosial, dan pengarang membahas tentang penghasil sastra. Kedua, sosiologi karya sastra yang mempermasalahkan karya sastra itu sendiri; yang menjadi pokok penelaahan yang tersirat dalam sebuah karya sastra yang menjadi tujuannya. Ketiga, sosiologi sastra mempermasalahkan pembaca dan pengaruh sosial karya sastra. Sosiologi sastra meliputi 3 bagian yaitu: sosiologi sastra fokus pada karya, sosiologi sastra fokus pada pengarang dan sosiologi sastra fokus pada pembaca berdasarkan dari sudut pandang.

Berdasarkan teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sosiologi sastra membahas tentang karya sastra dengan mempertimbangkan segala aspek sosial yang terjadi di dalam kehidupan sosial masyarakat.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Penelitian yang dilakukan termasuk ke dalam penelitian kualitatif dan deskriptif dengan jenis penelitian studi pustaka. Penelitian kualitatif deskriptif menurut (Nursalim, (2024)) adalah penelitian yang melibatkan pengumpulan informasi dalam bentuk kata dan kalimat, bukan angka. Penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan semua lirik lagu yang terdapat kesenjangan sosial. Kumpulan data didapatkan dalam akun YouTube Nedi Gampo Channel yang berisikan tentang beragam lagu-lagu Nedi Gampo. Akun Nedi Gampo Channel ini berisikan 254 buah video. Yang terdiri dari komedi, kim dan lagu-lagu Nedi Gampo. Video yang berisikan lagu-lagu Nedi Gampo terdapat 141 buah. Dari 141 buah lagu Nedi Gampo tersebut dikelompokkan atas 4 tema. Tema pertama tentang kesenjangan

sosial terdiri dari 32 lagu, tema kedua tentang percintaan terdiri dari 40 lagu, tema merantau terdiri dari 7 lagu, tema tradisi Minang terdiri dari 3 lagu.

Pengelompokkan di atas dari 254 video ditemukan 141 yang berisikan beragam karya Nedi Gampo, 113 karya Nedi Gampo lainnya tidak ditemukan dalam akun YouTube Nedi Gampo Channel. Dari 141 terdapat 82 yang mengandung unsur-unsur kesenjangan sosial, percintaan, merantau dan tradisi Minang. 59 dari lagu Nedi Gampo tidak ditemukan unsur-unsur yang sudah dijelaskan sebelumnya. Maka dari itu, keempat tema tersebut yang menjadi data penelitian ini adalah tema kesenjangan sosial yaitu terdiri dari 32 lagu, dengan demikian sampel penelitian ini adalah 32 lagu. Metode dan pengumpulan teknik yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra. Pengumpulan data menggunakan metode dan melalui 3 tahap yaitu: pengumpulan data, analisis data dan penyajian hasil analisis data. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan sebuah karya yang berhubungan dengan karya sastra. Penelitian ini ditemukan unsur-unsur kritik sosial dalam lirik lagu Nedi Gampo.

Teknik penelitian yang digunakan ialah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara: pertama, data primer didapatkan dengan cara mendengarkan lirik lagu Minang dari akun Nedi Gampo Channel yang bersumber dari YouTube. Lagu yang sudah didengarkan setelah itu ditranskripsikan. Seterusnya diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Kedua, data sekunder sebagai pelengkap untuk tambahan referensi seperti jurnal dan skripsi, dan dikumpulkan dari studi kepustakaan untuk menunjang penelitian ini.

b. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengaplikasikan konsep teori sosiologi sastra yang terkait dengan kritik sosial. Lagu-lagu yang sudah dipilih dan dikumpulkan yang berkaitan dengan kesenjangan sosial akan dianalisis dengan mempertimbangkan konteks sosial dan budaya masyarakat Minangkabau. Fokus analisis data ini adalah bagaimana lagu Nedi Gampo ini mencerminkan perubahan sosial dan masalah sosial yang terjadi di masyarakat Minang.

c. Penyajian Hasil Analisis Data

Hasil analisis data yang sudah di kumpulkan akan ditampilkan dalam wujud kutipan-kutipan data yang dibahas satu per satu dalam analisis sehingga memperoleh kesimpulan.

1.7 Populasi dan Sampel

Populasi dalam akun YouTube Nedi Gampo Channel, Penyanyi legendaris Minang yang pernah merilis lagu-lagunya yang diciptakan oleh Nedi Gampo dan banyak disukai oleh masyarakat Minang. Populasinya yaitu 141 lagu Minang yang ditemukan dalam akun YouTube Nedi Gampo Channel. Sampel dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 32 buah lagu yang mendasari kesenjangan sosial dalam masyarakat.

Beberapa lagu karya Nedi Gampo, seperti: *Cinto di Kampus – Nedi Gampo; Sagalo Duo – Nedi Gampo; Gunjiang-Bagunjiang – Nedi Gampo; Kuliah Sajolah Nak – Nedi Gampo; Boayokoro – Nedi Gampo; Batambah Ragi Licin Juo –Nedi Gampo; Ratok Mandeh – Nedi Gampo; Blue Jeans Songkok – Nedi Gampo; Tukang Tongek – Nedi Gampo; Maranggeh – Nedi Gampo; Dapek disamak Hilang dirimbo - Nedi Gampo;*

*Dimakan Caciang – Nedi Gampo; Antaro Kain Baduang Jo Kain Kafan- Nedi Gampo;
Dukun Dianggap Tuhan – Nedi Gampo; Uwia-Uwia Mintak Gatah – Nedi Gampo;
Tambahlah Da –Nedi Gampo; Minantu Abak – Nedi Gampo; Superstar –Nedi Gampo;
Manyarah den Diak –Nedi Gampo; Cewek Matre – Nedi Gampo; Gadih Palala – Nedi
Gampo; Minantu One –Nedi Gampo; Tang Ciek Lu – Nedi Gampo; Pesangon – Nedi
Gampo; Simalanca –Nedi Gampo; Merehe Lalidihe – Nedi Gampo; Amat Gila – Nedi
Gampo; Damam Akiak – Nedi Gampo; Pasan Rang Tuo – Nedi Gampo; Ayo Shalat – Nedi
Gampo; Akiak Suak – Nedi Gampo; Bujang Layang – Nedi Gampo.*

